

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN METODE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) MASA COVID-19 PADA SISWA KELAS VIII.A SMPN 3 MASBAGIK TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Rita Apriani
SMP Negeri 3 Masbagik
Rita.apriani@gmail.com

Abstract

This research is a classroom action research (CAR) aimed at improving Mathematics Learning Achievement which is carried out in class VIII-A students of SMPN 3 Masbagik using the Numbered Heads Together (NHT) method. The researcher conducted an action research with the aim of knowing the improvement of Mathematics Learning Achievement in grade VIII-A students of SMPN 3 Masbagik through the application of the Numbered Heads Together (NHT) method. Based on the results of research and discussion of the learning model, the Numbered Heads Together (NHT) method can increase the activity and Mathematics Learning Achievement of class VIII-A students of SMPN 3 Masbagik in the odd semester of the 2020/2021 school year. This increase can be seen from the acquisition of student activity scores and the average class value and the level of classical completeness in each cycle has increased both in cycle I and cycle II. Based on the results of data analysis in each cycle, it appears that the results from cycle I to cycle II have increased. In the implementation of learning and the results of the first cycle of data analysis, for student activities an average value of 2.50 was obtained and student activities in the second cycle obtained an average class value of 3.80 while classical completeness was obtained in cycle 1 of 59% and increased in cycle 2 by 87.5%

Keywords: *Learning Achievement, Numbered Heads Together (NHT) Method*

Abstrak : Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk Peningkatan Prestasi Belajar Matematika yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII-A SMPN 3 Masbagik dengan menggunakan Metode Numbered Heads Together (NHT). Peneliti melakukan penelitian tindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan Prestasi Belajar Matematika pada siswa kelas VIII-A SMPN 3 Masbagik melalui penerapan Metode Numbered Heads Together (NHT). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan model pembelajaran Metode Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII-A SMPN 3 Masbagik pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas

siswa dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,50 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,80 sedangkan ketuntasan secara klasikal diperoleh pada siklus 1 sebesar 59% dan meningkat pada siklus 2 sebesar 87,5%

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Metode Numbered Heads Together (NHT)

PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini, kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah.

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai yang maha tahu dan sumber informasi. Lebih celaka lagi, siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi.

Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah-sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan anak didik dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat

Pendidikan merupakan suatu upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Adapun definisi pendidikan menurut para ahli antara lain:

Menurut Ki Hajar Dewantara (2014) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan serta memperkembangkan kebudayaan menuju kearah keluhuran hidup manusia.

Menurut M.J. Longevel (2006), pendidikan adalah usaha pengaruh perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaan, atau lebih tepatnya membantu anak agar cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Menurut Prof. H. Mamud Yunus (2014) mengemukakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja yang dengan sengaja untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Prof. Dr. John Dewey (2000) mengatakan pendidikan merupakan suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan.

Pendidikan berdasarkan UU No. 20 Th. 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pada amanat UUD 1945: maka pengertian pendidikan adalah merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.

Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama merupakan pendidikan anak yang berusia antara 13 sampai dengan 16 tahun sebagai pendidikan di tingkat Menengah Pertama yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan. Potensi daerah, karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa.

Kita tahu bahwa pada tahun 2020 pendidikan di seluruh dunia terkena imbas dari adanya pandemic covid 19 yang melanda dunia. Bukan hanya pendidikan nasional yang terkena imbasnya bahkan pendidikan di seluruh dunia. *COVID-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau *SARSCoV -2*). Virus ini merupakan keluarga *Coronavirus* yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, *Coronavirus* biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, flu dan lain-lain. Untuk mengatasi masalah tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat ~ 30 ~ Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19; c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; dan d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif yang berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika kelas VIII-A SMPN 3 Masbagik ternyata penulis banyak menemukan permasalahan, antara lain:

- 1) Hasil belajar mata pelajaran Matematika sangat rendah.
- 2) Siswa kurang termotivasi untuk belajar.
- 3) Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.

- 4) Guru dalam proses masih bersifat konvensional/ceramah saja/tidak menggunakan metode yang bervariasi.
- 5) Siswa sering tidak masuk sekolah.
- 6) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
- 7) Alat bantu pelajaran masih kurang memadai sehingga siswa menjadi pasif dan tidak ada gairah dalam pembelajaran Matematika.

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka permasalahan yang penulis coba carikan penyelesaiannya yaitu hasil belajar Matematika sangat rendah, dan salah satu langkah penyelesaian masalah tersebut yang penulis lakukan adalah penerapan atau penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran..

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Masbagik kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

3. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembelajaran minimal 2 kali pertemuan kemudian dilaksanakan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Juli sampai dengan September 2020, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

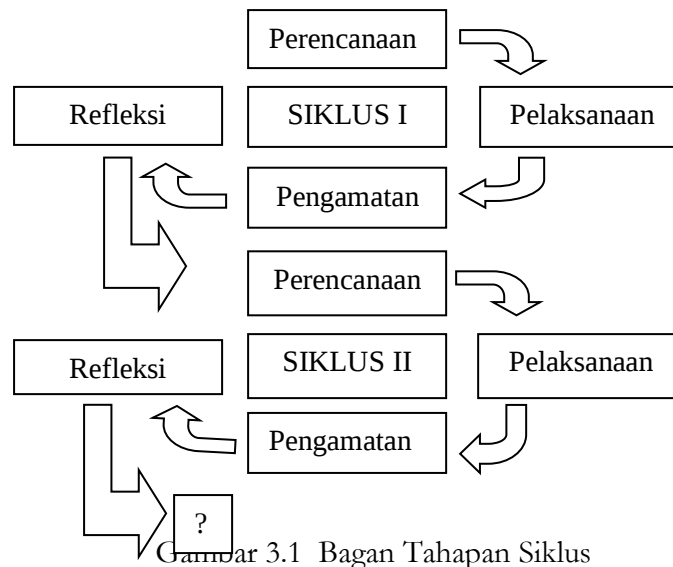
B. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-A SMPN 3 Masbagik tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 32 siswa.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Pada penelitian tindakan kelas ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu : a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*). Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu Model Kurt Lewin (Depdikbud, 1999).

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti bagan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2008). Model bagan dan penjelasan tahapannya yaitu :



Gambar 3.1 Bagan Tahapan Siklus

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan pada siswa kelas VIII-A Semester Ganjil di SMPN 3 Masbagik.
- 2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)*.
- 3) Menyiapkan semua instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian

b. Pelaksanaan Tindakan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

Dalam kegiatan awal peneliti meminta salah seorang siswa memimpin teman temannya untuk berdoa. Kemudian peneliti memberikan motivasi dan menyampaikan manfaat mempelajari materi yang diajarkan. Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait kemudian menyampaikan kompetensi dasar cakupan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam kegiatan inti peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari lima atau enam orang yang masing-masing siswa diberikan nomor yang ditaruh dikepalanya. Kemudian peneliti memberikan setiap kelompok lembar kerja yang berbeda sebagai bahan diskusi kelompok selama beberapa menit. Setelah itu peneliti memanggil siswa dengan nomor tertentu untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan selanjutnya bersama-sama membuat kesimpulan. Ini adalah uraian kegiatan inti yang dilakukan oleh siswa menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)*.

Dalam kegiatan refleksi, guru mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan dalam kegiatan inti yang selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam membuat rancangan atau rencana revisi yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

c. Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai minimal setelah 2 kali pertemuan dengan memberikan tes berupa pilihan ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit).

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar $\geq 85\%$ dari siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 , maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil tes belajar siswa yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tes evaluasi pada setiap siklus

Tes ini diberikan untuk memperoleh data tentang prestasi akademik setiap siklus. Tes ini memuat tentang materi yang sudah dibahas pada saat proses pembelajaran berlangsung yang minimal 2 kali pertemuan dan akan diberikan pada akhir tiap siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan siswa kelas VIII-A semester Ganjil SMP Negeri 3 Masbagik Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai $\geq$ KKM = 65.

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal diperoleh apabila $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang

diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa yang merupakan hasil observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

A. Hasil Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrument soal tes tulis, RPP dengan penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* baik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus I dilaksanakan pada Senin tanggal 27 Juli dan Kamis, 30 Juli 2020 sedangkan evaluasi siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 3 Agustus 2020.

3. Observasi dan Evaluasi

a. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data yaitu aktivitas belajar siswa pada siklus I

pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 2,4 dengan kategori Kurang Aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 2,6 kategori Cukup Aktif.

b. Evaluasi Hasil Belajar

Data tentang evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I berdasarkan hasil evaluasi setelah dianalisis diperoleh data yakni bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 59% dengan nilai rata-rata sebesar 65,3. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

c. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 59% berarti masih dibawah standar ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan/kelemahan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

- 1) Siswa belum begitu aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Guru lebih memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melibatkannya lebih maksimal
- 3) Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan lebih maksimal sesuai sintak yang sudah disusun sehingga proses pembelajaran lebih berkualitas

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Kegiatan pada siklus didasarkan pada rekomendasi yang dibuat dari hasil siklus I.

1. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrument soal tes tulis, RPP dengan penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* baik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

4. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Agustus dan 13 Agustus 2020 sedangkan evaluasi siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Agustus 2020.

5. Observasi dan Evaluasi

a. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data yaitu aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 3.4 dengan kategori aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 4.2 kategori aktif.

b. Evaluasi Hasil Belajar

Data tentang evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi setelah dianalisis diperoleh data yaitu ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 87,5% dengan nilai

rata-rata sebesar 75,3. Hasil ini melampaui 2,5% dari kriteria ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85% sehingga pembelajaran untuk materi Koordinat Kartesius tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

c. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 87,5 % berarti sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti menghentikan penelitian ke siklus berikutnya sesuai perencanaan.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VIII-A Semester ganjil dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* di SMP Negeri 3 Masbagik Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,3 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75,3, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I,

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal., artinya penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Metode pembelajaran *Kooperatife Tife Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Masbagik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan:

1. Penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VIII-A semester ganjil di SMP Negeri 3 Masbagik Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran Matematika siswa kelas VIII-A semester ganjil SMP Negeri 3 Masbagik Tahun Pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H Douglas. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York. Pearson Education Inc.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Menengah dan Atas: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Celce, M. and Murcia. 1995. *Communicative Competence: A Pedagogically Motivated Model with Content Specification*. Los Angeles. University of California
- Meyers, Alan. 2005. *Gateways to Academic Writing: Effective Sentences, Paragraph, and Essays*. New York. Pearson Education Inc.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre- Based Writing: Metode Mengajar Writing Berbasis Genre Secara Efektif*. Yogyakarta. Percetakan Andi Offset.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Slameto, dkk. 2016. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP, MTs. kelas 9*. Yogyakarta Paramita.